



## Representasi Krisis Emosional Remaja dalam Musik Video *0x1=Lovesong I Know I Love You* Karya *Tomorrow X Together* Analisis Roland Barthes

Riska Putri Pratami<sup>1\*</sup>, Ade Budi Santoso, M.I.Kom<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Ilmu Komunikasi, Komunikasi & Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: [pratamiriska2@gmail.com](mailto:pratamiriska2@gmail.com) <sup>1\*</sup>

Alamat: Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia, 10450

\*Penulis Korespondensi

**Abstract.** *This study aims to reveal the representation of adolescents' emotional crisis in the music video 0X1=LOVESONG (I Know I Love You) by the South Korean boy group TOMORROW X TOGETHER. Using Roland Barthes' semiotic approach, the research analyzes the denotative, connotative, and mythical meanings of the visual elements presented in the music video. The main focus is on how emotional crises such as loneliness, instability, alienation, and inner escape are represented through visual symbols such as a dark and messy room, a burning car, and a character standing alone in an open field. The research employed a qualitative descriptive method with a critical paradigm, analyzing eight key scenes in the music video that most strongly depict emotional struggles. The scenes were selected based on their symbolic intensity and relevance to adolescent psychological issues. Data analysis was conducted by interpreting visual signs through Barthes' concepts of denotation, connotation, and myth. The findings reveal that the music video symbolically narrates the psychological struggles of adolescents who are not only physically isolated but also emotionally detached. The visual symbols construct new meanings that represent the social reality of modern youth, burdened by environmental pressures, societal expectations, and the quest for self-identity. Through the myths it creates, the music video functions not only as a medium of entertainment but also as a reflection and critique of adolescents' psychological vulnerability. Thus, this study contributes to the understanding of emotional representation in popular media, particularly in audio-visual forms such as music videos, while enriching perspectives on how media constructs the narrative of adolescent emotional crises.*

**Keywords:** *Adolescents' Emotional Crisis; Music Video; Representation; Roland Barthes Semiotics; Tomorrow X Together.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi krisis emosional remaja dalam video musik 0X1=LOVESONG (I Know I Love You) karya grup musik asal Korea Selatan, TOMORROW X TOGETHER. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos dari elemen-elemen visual yang muncul dalam video musik. Fokus utama penelitian adalah bagaimana krisis emosional seperti kesepian, ketidakstabilan, keterasingan, dan pelarian batin direpresentasikan melalui simbol-simbol visual seperti kamar gelap dan berantakan, mobil terbakar, serta tokoh yang menyendiri di alam terbuka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan paradigma kritis, melalui analisis mendalam terhadap delapan adegan utama dalam video musik yang dianggap paling merepresentasikan pergulatan emosional. Pemilihan adegan dilakukan berdasarkan intensitas simbolik dan relevansinya dengan isu psikologis remaja. Data dianalisis dengan menafsirkan tanda visual menggunakan konsep denotasi, konotasi, dan mitos menurut Roland Barthes. Hasil analisis menunjukkan bahwa video musik ini secara simbolik menarasikan pergulatan psikologis remaja yang tidak hanya terisolasi secara fisik tetapi juga emosional. Simbol-simbol dalam video menciptakan makna baru yang merepresentasikan realitas sosial remaja modern yang sarat tekanan akibat tuntutan lingkungan, ekspektasi sosial, serta pencarian identitas diri. Melalui mitos yang terbentuk, video ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai refleksi dan kritik sosial mengenai kondisi psikologis remaja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian representasi emosi dalam media populer, khususnya dalam bentuk audio-visual seperti musik video, sekaligus memperkaya pemahaman tentang bagaimana media membentuk narasi krisis emosional remaja.

**Kata kunci:** Krisis Emosional; Representasi; Semiotika Roland Barthes; *Tomorrow X Together*; Video Musik.

## 1. LATAR BELAKANG

Industri musik global, khususnya K-pop, telah bertransformasi secara signifikan, di mana musik video (MV) tidak lagi hanya berfungsi sebagai media promosi, melainkan sebagai sebuah karya artistik yang menyampaikan narasi dan makna mendalam. Grup musik seperti Tomorrow X Together (TXT) secara konsisten memanfaatkan medium ini untuk mengangkat tema-tema emosional yang relevan dengan pergulatan batin remaja. Fenomena ini menjadi sangat relevan mengingat meningkatnya isu krisis emosional di kalangan remaja secara global. Laporan UNICEF (2021) menunjukkan bahwa lebih dari 13% remaja di dunia mengalami gangguan mental, sejalan dengan data di Indonesia yang juga menunjukkan peningkatan kecemasan dan depresi di kalangan remaja. Musik video, yang mudah diakses melalui platform seperti YouTube, menjadi wadah refleksi dan ekspresi bagi generasi muda dalam menghadapi tekanan tersebut. Karya TXT, khususnya musik video. *0X1=LOVESONG (I Know I Love You)*, secara visual menggambarkan tema keterasingan, keputusasaan, dan pencarian makna hidup yang sangat dekat dengan realitas emosional remaja saat ini. Untuk membongkar makna-makna kompleks di balik narasi visual tersebut, diperlukan pendekatan analisis yang mendalam (Abdul Majid 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda visual dalam musik video tersebut merepresentasikan krisis emosional. Dengan membedah makna pada tingkat denotatif (literal), konotatif (kultural), dan (ideologis) mitos (Wahyuningratna, Putri, and Saputra 2023), penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana narasi tentang kerentanan emosional remaja dikonstruksi dan disampaikan melalui media populer. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami peran media dalam menyuarakan isu kesehatan mental dan membentuk wacana sosial mengenai perjuangan identitas generasi muda.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Teori Representasi Stuart Hall

Penelitian ini berlandaskan pada teori representasi Stuart Hall, yang menyatakan bahwa media tidak sekadar mencerminkan realitas, melainkan secara aktif mengkonstruksi makna melalui sistem tanda dan bahasa. Representasi adalah proses produksi makna yang menghubungkan konsep dalam pikiran dengan bahasa dan simbol budaya. Dengan demikian, musik video dipandang bukan sebagai cerminan pasif, melainkan sebagai teks budaya yang membentuk persepsi audiens tentang krisis emosional remaja (Zhao 2023).

## **Krisis Emosional Remaja**

Masa remaja adalah periode transisi yang penuh dengan ketegangan emosional, konflik internal, dan pencarian identitas. Krisis emosional pada tahap ini ditandai oleh ketidakstabilan psikologis, kecemasan, dan perasaan tidak berdaya, yang dipengaruhi oleh faktor hormonal, tekanan akademik, dan dinamika sosial. Lingkungan sosial, terutama kelompok sebaya, memainkan peran besar dalam pembentukan emosi remaja. Di era digital, musik dan media visual menjadi medium penting bagi remaja untuk merefleksikan dan memahami emosi mereka, menjadikan musik video sebagai ruang representasi yang relevan (Santrock 1987).

## **Semiotika Roland Barthes**

Untuk menganalisis representasi ini, digunakan metode semiotika Roland Barthes. (Roland Barthes 2024) mengembangkan teori tanda menjadi sistem signifikasi dua tahap yang terdiri dari:

(1) Denotasi: Makna harfiah atau makna paling langsung dari sebuah tanda. Ini adalah hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) pada tingkat pertama. (2) Konotasi: Makna tingkat kedua yang muncul ketika tanda berinteraksi dengan emosi, perasaan, dan nilai-nilai budaya penggunanya. Makna ini bersifat lebih subjektif dan terikat pada konteks budaya. (3) Mitos: Ketika makna konotatif menjadi begitu mapan dan diterima secara luas dalam suatu budaya sehingga dianggap sebagai sesuatu yang "alamiah" atau "wajar". Mitos berfungsi menaturalisasi sebuah ideologi atau pandangan dunia tertentu.

Penelitian terdahulu telah menerapkan semiotika Barthes untuk mengkaji musik video K-pop, seperti analisis kecemasan dalam MV BTS Zero O'Clock oleh (Safira 2024) dan rasa kehilangan dalam MV Kunto Aji oleh Fazira (2021). Penelitian ini melanjutkan tradisi tersebut dengan fokus spesifik pada representasi krisis emosional dalam musik video TXT.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Paradigma kritis dipilih karena bertujuan untuk mengungkap struktur dan ideologi tersembunyi di balik representasi media, bukan hanya mendeskripsikan realitas di permukaan. Objek penelitian adalah musik video 0X1=LOVESONG (I Know I Love You) karya Tomorrow X Together yang dirilis di kanal YouTube resmi HYBE LABELS pada 31 Mei 2021. Unit analisis dalam penelitian ini adalah elemen-elemen visual dan verbal yang signifikan, yang mencakup: potongan adegan (frame), simbol-simbol visual (seperti api dan ruang kosong), penggunaan warna dan pencahayaan, serta ekspresi wajah dan gestur tubuh para tokoh.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis data yang sistematis.

##### A. Proses Pengumpulan Data, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tiga bulan, yaitu dari bulan Mei hingga Juli 2025. Mengingat objek kajiannya adalah media visual, lokasi penelitian tidak bersifat fisik, melainkan merujuk pada sumber data utama, yaitu musik video "0X1=LOVESONG (I Know I Love You)" karya Tomorrow X Together. Musik video ini diakses melalui kanal YouTube resmi HYBE LABELS, tempat video tersebut dirilis pada 31 Mei 2021.


##### *Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik :*

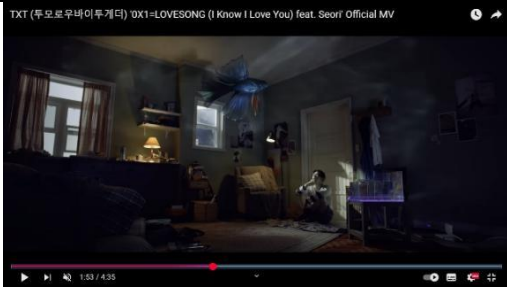

(1) Observasi Visual: Peneliti menonton musik video secara berulang kali untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh terhadap alur narasi dan elemen visualnya. (2) Pengumpulan Data Visual : Adegan-adegan yang dianggap paling relevan dalam merepresentasikan krisis emosional remaja diidentifikasi dan didokumentasikan melalui tangkapan layar (screenshot). (3) Data sekunder dikumpulkan dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah untuk membangun landasan teori yang kokoh, terutama terkait semiotika Roland Barthes dan konsep krisis emosional remaja.

##### B. Hasil Analisis Data Semiotika

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes terhadap delapan adegan kunci yang telah didokumentasikan. Hasil analisis mengungkap bahwa representasi krisis emosional remaja disajikan melalui tiga tema utama yang saling terkait.

**Tabel 1.** Analisis Semiotika

Tema	Simbol Visual	Analisis Semiotika (Roland Barthes)
Keterasingan & Kekacauan Batin		<p><b>Denotasi:</b> Sebuah ruangan pribadi yang tidak terurus dan tidak berfungsi.</p> <p><b>Konotasi:</b> Merepresentasikan kekacauan mental, depresi, dan hilangnya motivasi. Ruang aman ini berubah menjadi cerminan jiwa yang tidak stabil dan terisolasi.</p> <p><b>Mitos:</b> Menguatkan mitos budaya bahwa lingkungan fisik seseorang adalah</p>

		<p>manifestasi dari kondisi psikologis internalnya.</p>
<p>Keputusasaan &amp; Pelepasan Emosi Destruktif</p>		<p><b>Denotasi:</b> Sebuah mobil dilalap api dan seorang karakter melompat secara tiba-tiba.</p> <p><b>Konotasi:</b> Pembakaran mobil menjadi metafora pelepasan amarah dan sebuah katarsis emosional. Lompatan impulsif melambangkan ketidakstabilan dan luapan energi dari tekanan batin.</p> <p><b>Mitos:</b> Membangun mitos tentang transformasi melalui kehancuran, di mana penghancuran adalah syarat untuk kelahiran kembali atau pemberontakan.</p>
<p>Pelarian, Kerentanan, &amp; Harapan</p>		<p><b>Denotasi:</b> Seseorang duduk di alam dan sebuah kasur diletakkan di tengah padang rumput.</p> <p><b>Konotasi:</b> Alam terbuka melambangkan pelarian, sementara kasur di ruang publik menyimbolkan kerentanan emosional. Mobil yang kembali utuh menjadi penanda harapan dan pemulihan.</p> <p><b>Mitos:</b> Menciptakan mitos bahwa pemulihan dapat terjadi di tengah ketidakpastian, lahir dari kesiapan mental untuk menghadapi luka.</p>

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, musik video 0X1=LOVESONG (I Know I Love You) karya Tomorrow X Together secara efektif merepresentasikan krisis emosional remaja. Representasi ini dibangun melalui serangkaian simbol visual yang kompleks, seperti kamar berantakan yang melambangkan kekacauan batin, mobil terbakar sebagai puncak

katarsis emosional, dan kasur di alam terbuka sebagai simbol harapan di tengah kerentanan. Musik video ini menyampaikan bahwa pergulatan psikologis remaja bukanlah kondisi statis, melainkan sebuah proses dinamis yang melibatkan keterasingan, pemberontakan, dan pencarian makna diri. Dengan demikian, karya ini berfungsi sebagai media representatif yang menyuarakan kondisi emosional generasi muda yang sering kali tidak terucapkan secara verbal.

## Saran

Berdasarkan dari temuan penelitian, maka beberapa saran diajukan:

(1) Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas kajian representasi emosi remaja pada musik video dari genre atau budaya lain untuk mendapatkan perbandingan yang lebih kaya. (2) Untuk Praktisi Pendidikan dan Psikologi: Media populer seperti musik video ini dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu atau studi kasus untuk membuka dialog yang empatik mengenai kesehatan mental dan kondisi emosional yang dialami remaja.

## DAFTAR REFERENSI

### Artikel Jurnal

- Abdul Majid, A. (2022). Mental illness as the other and hope in selected lyrics by Tomorrow X Together. *Journal of English Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.20884/1.jes.2022.3.1.5782>
- Gisbert-Pérez, N. (2024). Adolescent social media use and emotional intelligence: A systematic review. *Adolescent Research Review*. <https://doi.org/10.1007/s40894-024-00233-3>
- Jirsa, M. (2020). For the affective aesthetic of contemporary music video. *Music and Arts in Action*, 7(2), 34–56.
- Li, Y., & Tang, C. (2023). Embodied-cognitive multimodal metaphorical construction of emotions in a music video: A case study of *Black or White* MV. *Journal of Xihua University (Philosophy & Social Sciences)*, 42(3), 101–112.
- Liu, M. (2021). Cultural semiotics and the related interpretation. *World Journal of English Language*, 11(1), 45–55.
- Pratama, D., & Sari, N. (2020). Dinamika krisis emosional pada remaja. *Jurnal Psikologis Indonesia*, 7(2), 98–110.
- Putri, A. F., & Nugroho, R. A. (2021). Representasi perempuan dalam iklan layanan masyarakat tentang kekerasan terhadap perempuan di televisi nasional. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 55–67.
- Muri'ah, S., & Wardan, K. (2020). Pengaruh lingkungan sosial dan kelompok sebaya terhadap perilaku remaja di era digital. *Jurnal Ilmiah Psikologis dan Pendidikan*, 10(2), 120–129.

- Wahyuningratna, R. N., Laura, R. M., & Saputra, W. T. (2023). Representasi harapan dalam MV BTS “Spring Day” (Kajian semiotika Roland Barthes). *Jurnal CommLine*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.36722/cl.v8i1.1688>
- Zhao, Y. (2023). Redefining “sign”/“symbol” and semiotics. *Signs and Media*, 2(1–2), 55–70. <https://doi.org/10.1163/25900323-12340022>
- Risdwiyanto, A., & Kurniyati, Y. (2015). Strategi pemasaran perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta berbasis rangsangan pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1–23. <https://doi.org/10.30588/jmp.v5i1.142>
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who gives a hoot?: Intercept surveys of litterers and disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>

### **Disertasi/Tesis/Paper Kerja**

- Fauzan, R. A. (2020). *Analisis semiotika pada video musik “Happier” karya Ed Sheeran* [Skripsi, Universitas Negeri X].
- Firmansyah, M. (2022). *Representasi feminisme dalam video musik Kunto Aji “Topik Semalam”* [Tesis, Universitas Y].
- Wulandari, S., & Putra, R. (2021). *Perkembangan fisik dan psikologis remaja dalam perspektif psikologis perkembangan* [Paper kerja].

### **Buku Teks**

- Barthes, R. (2024). *Image, music, text*. London: Fontana Press.
- Fitri, A., & Muhammad, H. (2021). *Panduan praktis penelitian ilmu komunikasi dengan pendekatan kualitatif* (Mujiburrahmad, Ed.). Jakarta: Media Ilmu.
- Hall, S., Nixon, S., & Evans, J. (2024). *Representation: Cultural representations and signifying practices* (3rd ed.). London: SAGE Publications Ltd.
- Irawati, D., Hidayat, D. N., & Lestari, F. (2021). *Komunikasi dan media: Perspektif kritis dalam kajian budaya populer*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kurniawan, B., & Hartanto, E. (2021). *Pengantar metodologi penelitian: Teori dan praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyana, D. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma, metode, dan aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, R. (2023). *Penulisan skripsi dan tesis: Panduan lengkap untuk mahasiswa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Santrock, J. W. (2020). *Adolescence* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Sobur, A. (2020). *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sutrisno, E., & Lestari, M. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish.

### **Laporan Instansi/Lembaga**

UNICEF. (2021). *The state of the world's children 2021: On my mind – Promoting, protecting and caring for children's mental health*. UNICEF.  
<https://www.unicef.org/reports/state-worlds-children-2021>